

**PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP PSIKOLOGI KECERDASAN**

***THE INFLUENCE OF ARABIC LANGUAGE ON THE PSYCHOLOGY OF INTELLIGENCE***

**Kamus**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
kamusmustamin@stainmajene.ac.id

**Nikma Ramadhani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
Nikmaramadhani1@gmail.com

**Rahmat Kurniawan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
Rahmatpiece2@gmail.com

---

**Keywords :**

Language, Arabic,  
Psychology, Intelligence.

---

**ABSTRACT**

*This study aims to reveal the importance of learning and plunging into the values of the Qur'an in this case is the Arabic language. The Qur'an came down to this face in order to decide all cases that were deviant due to human activities at that time which were far from the values of failure since the beginning of the dissolution of the prophetic period of Prophet Ibrahim which was fairly long at that time, as a result the descent of Kalamullah created a significant influence. and we can feel the benefits until now. As a way of life, the Qur'an is the greatest miracle of the Prophet Muhammad. Reading it is worship, learning and teaching it makes us the best human beings. The results showed that researchers by mental health experts stated that studying the Qur'an and the values contained in it can increase intelligence. For this reason, Arabic also plays an important role in the process of encouraging as an effort to maximize the value of worship in the Qur'an itself. As mentioned in the editorial of the Qur'an that "Learn Arabic so that you understand". In the verse it is not stated that only those who read and memorize will understand but the meaning of the word understand is broad in scope. And learning Arabic is one indicator of that understanding.*

---

**Kata kunci :**

Bahasa, Arab, Psikologi,  
Kecerdasan.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pentingnya belajar dan terjun ke dalam nilai-nilai al-Qur'an dalam hal ini adalah bahasa arab. Al-Qur'an turun ke muka bumi ini dalam rangka memutus semua perkara yang menyeleweng akibat ulah manusia pada saat itu yang jauh dari nilai-nilai kebaikan sejak terputusnya masa kenabian Nabi Ibrahim yang terbilang lama pada saat itu, alhasil turunnya kalamullah tersebut menciptakan pengaruh

---

---

yang signifikan dan bisa kita rasakan manfaatnya hingga saat ini. Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Membacanya adalah ibadah, mempelajari dan mengajarkannya menjadikan kita sebaik-baik manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa peneliti oleh para pakar kesehatan jiwa menyatakan mempelajari al-Qur'an dan nilai-nilai yang ada di dalamnya dapat menambah kecerdasan. Untuk itu, bahasa arab juga sangat berperan penting dalam proses pencapaian kecerdasan sebagai upaya memaksimalkan nilai ibadah yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana disebutkan dalam redaksi al-Qur'an bahwa "Pelajarilah bahasa arab agar kamu paham". Dalam ayat tidak disebutkan bahwa hanya yang membaca dan menghafal saja yang akan paham tetapi makna dari kata paham itu cakupannya luas. Dan mempelajari bahasa arab adalah salah satu indikator paham tersebut.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.<sup>1</sup> Menurut WJS. Poerwadarminta, bahasa adalah ; perkataan, perbuatan, yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, dan sebagainya) Misalnya; Indonesia, Batak, Jawa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa ialah sistem lambang bunyi berartikulasin (yang dihasilkan oleh alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>2</sup>

- a. Menurut Syaikh Mustafa al-Ghulayainiy, bahasa arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh Allah untuk menyatakan maksud mereka.
- b. Menurut Ismail HS. Idris, bahasa arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi oleh hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai syari'at-syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad Saw, yaitu al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi.

### 2. Sebab Bahasa Arab Menjadi Bahasa Al-Qur'an

Meskipun al-Qur'an turun dengan berbahasa Arab, selaras dengan kaum yang dituju pada saat itu yakni kaum arab Quraisy yang pada saat itu beberapa diantara mereka telah

<sup>1</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,...h. 27

<sup>2</sup>Mustafa al- Ghayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-,ilmiyah, 2005),h. 7

lalai daripada ajaran nenek moyangnya tentang ketauhidan yakni nabi Ibrahim as, namun al-Qur'an untuk semua manusia. Berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya yang menggunakan bahasa nabi kaumnya. Bahasa arab turun menjadi mukjizat terbesar kepada Nabi bagi seluruh alam Muhammad Saw dalam hal ini bukan hanya ditujukan untuk kaum Arab saja.

### 3. Mukjizat Al-Qur'an

- a. Sesuai dengan sains modern. Al-Qur'an terbukti dengan sains modern. Banyak fakta-fakta ilmiah yang baru terbongkar pada era modern ini dan semuanya ternyata telah disebutkan dalam al-Qur'an lebih dari 14 abad silam. Sebagai contohnya tulisan ilmiah yang berjudul "Tinjauan tentang embriologi manusia dalam al-Qur'an dan Hadits" Karya Prof. Keith L. Moore, seorang profesor anatomi dari Universitas Toronto, Kanada, 1982.
- b. Tulisan tersebut menguraikan bagaimana al-Qur'an mampu menggambarkan detail proses pembentukan embrio dengan sangat tepat, disaat teknologi pada saat itu sama sekali belum menjangkaunya.
- c. Gaya bahasa sastra yang tinggi. Al-Qur'an turun di tanah arab yang pada saat itu menghargai sastra. Dan turunnya al-Qur'an dengan gaya bahasa/sastra yang sangat indah mengalahkan para sastrawan.

### 4. Fungsi Bahasa Arab

Berfungsi sebagai Penguat Akal (daya intelektualitas) atau mencerdaskan. Allah berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agarkamu berfikir (QS Yusuf 2).

Kata “berfikir” dalam ayat diatas menunjukkan tujuan dan fungsi diturunkannya Al- Quran Yang Berbahasa Arab adalah agar kalian berakal atau berfikir, redaksi

bahasa arabnya laallakum taqiluun. Artinya, tatkala Al-Quran berfungsi mencerdaskan bagi yang membaca dan mengkajinya, maka bahasa Arab yang menjadi medianya juga mencerdaskan.<sup>3</sup>

Psikologi adalah gejala kejiwaan dimana seseorang merasakan gejala emosi yang entah itu marah, senang, sedih dan lain sebagainya yang merupakan bentuk peralihan diri di masa-masa yang sulit. Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang artinya ilmu jiwa, Dalam bahasa Arab, kita dapat menemukan kata jiwa ini dipadankan dengan kata ruh dan rih yang masing-masing berarti jiwa dan nyawa angin, sehingga dapat pula dipahami bahwa psikologi itu ilmu tentang sesuatu yang bernyawa.<sup>4</sup>

Kecerdasan mempunyai nilai standar masing-masing, dan kecerdasan itu beragam. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran.<sup>5</sup> Dalam rangka mempelajari suatu ilmu secara lengkap, perlulah adanya pemahaman bahasa yang menjadi objek kajian ilmu

tersebut, ini selaras dengan mempelajari al-Qur'an tentunya perlu pemahaman bahasa sumber dalam hal ini adalah bahasa arab. Sayangnya tidak semua yang bisa membaca al- Qur'an memahami bahasa Arab. Untuk itu perlu adanya pendekatan terjemahan bahasa Arab, seperti belajar kaidah-kaidah bahasa arab, adapun ilmu dasar mempelajari itu adalah pengantar ilmu Nahwu dan Sharaf. Dua ilmu ini mampu memberikan hasil yang sangat mumpuni dalam pengaplikasiannya. Para pelajar seperti santri/santriwati, mahasiswa bahasa/sastra arab tentu tidak lepas dalam bacaan-bacaan arab yang tidak berharakat yang lebih populernya kita kenal dengan "Kitab Arab Gundul/Kitab Kuning". Untuk mempelajari dan mempelajari kitab tersebut sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya.

Nahwu dan Sharaf merupakan dua ilmu yang terpenting di banding lainnya. Hal ini didukung oleh ulama yang menyatakan bahwa "Sharaf sebagai induknya ilmu

<sup>3</sup><https://bimbinganislam.com/belajar-bahasa-arab-bisa-menambah-kecerdasan-pikiran/>

<sup>4</sup>Saleh, Achiruddin Saleh, 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar Sulsel : Penerbit Aksara Timur.

<sup>5</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2006), Hlm. 141

dan Nahwusebagai bapaknya”.<sup>6</sup> Dalam hal ini berarti Sharaf sebagai induknya yang melahirkan banyak kata-kata sedangkan Nahwu adalah bapaknya yang bertugas mengontrol dari sekian banyak kata bagaimana posisi dan bentuknya, bagaimana barisnya di akhir kata. Yang mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf akan mudah memecahkan persoalan-persoalan secara sistematis. Di samping itu, ilmu nahwu juga bisa membuka cakrawala para peneliti dan pengkajinya, mampu melahirkan ilmu-ilmu baru yang kontemporer, karena ilmu bahasa arab terus berkembang seiring berkembangnya zaman, tapi itu tidak terlepas dari apa yang telah dihasilkan oleh para ulama klasik. Sebagaimana narasi Imam Syafi’i RA yang menyatakan “Barang siapa yang menguasai ilmu Nahwu, maka dia akan dimudahkan untuk mengasai ilmu-ilmu yang lain”. Begitu hebatnya ilmu-ilmu al-Qur’an seputar belajar bahasa Arab. Beliau juga tidak menyebutkan bahwa ilmu-ilmu apa saja yang akan dikuasai, tetapi merujuk pada makna yang luas.

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen tertulis yang digunakan berupabuku, jurnal, maupun artikel ilmiah.<sup>7</sup>

## PEMBAHASAN DAN HASIL KAJIAN

Arabic (Bahasa Arab) adalah bahasa yang dipilih oleh Allah SWT sebagai

---

<sup>6</sup>Miftah, “*Taufiqul Hakim “Amsilati” dan pengajaran Nahwu Sharaf*”, INSANIA, 11 (September-Desember, 2006), h.3.

<sup>7</sup>Mumuh Muhtarom, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di Pesantren Education Development of Nation Character and Culture in Pesantren*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 14, no. 2, Mei - Agustus 2020, h. 114-123. From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/133-Article%20Text-348-1-10-20201026.pdf>

bahasa al- Qur'an. Dalam hal ini urgensi bahasa Arab sangatlah penting, dengan nilai-nilai Islam yang dikaitkan di dalamnya mampu membuat para pelajar dan pengkajinya merasakan takjub dan betapa bahasa arab sangatlah tinggi nilai sastranya. Kita bisa mengingat kembali narasi-narasi sastra yang begitu tinggi nilai maknanya. Dari mulai isu politik, agama, ekonomi, pendidikan, budaya dan masih banyak lagi, semuanya dikemas dengan rapi menggunakan sastra-sastra arab yang begitu indah. Pada masa Umayyah sastra dan masyarakat arab Islam mengalami kemajuan dan mencapai puncak kejayaan pada masa Abbasiyah.<sup>8</sup> Sehingga Islam pada saat itu mencapai masa keemasan (The Golden Ages) disebabkan sastra-sastra/prosa arab yang berkembang sangat pesat.

Yang menyebabkan mereka bangkit adalah karena semangat kejiwaannya dalam mempelajari dan mengkaji bahasa al-Qur'an. Karena pada hakekatnya al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang ketika kita benar-benar mau mempelajarinya adalah kemenangan yang akan datang menghampiri kita. Al-Qur'an memang bersastra tetapi bukan karya sastra (manusia). Pasca turunnya al-Qur'an, keindahan dan kelembutan berbahasa merupakan pokok kajian yang tidak ada habis-habisnya, yang telah melahirkan ungkapan-ungkapan yang indah dan bermakna dalam kepustakaan sastra.<sup>9</sup>

Namun dewasa ini, orang-orang yang bisa membaca al-Qur'an belum tentu memahami apa isi kandungan al-Qur'an, jalan ini bisa ditempuh melalui belajar bahasa al-Qur'an yakni bahasa arab. Belajar dengan sistematis dan terstruktur. Mempelajarinya

dengan sistematis dan terstruktur insya Allah dapat mendatangkan manfaat untuk diri dan orang-orang yang ada di sekitar kita, mampu meningkatkan kecerdasan karena yang kita pelajari adalah al-Qur'an.

Kita bisa belajar dari para tokoh sukses yang mempelajari dan juga mendalami bahasa arab seperti Ibnu Sidah (Lahir di Murcia pada tahun 398 H/1007 wafat pada

---

<sup>8</sup>Muslim, Fauzan, 2016, *Sastra dan Masyarakat Arab Zaman Umayyah-Abbasiyah*, Jakarta : Penaku.

<sup>9</sup>Jannah, Miftahul, 2018, *al-Qur'an Bersastra tapi bukan Karya Sastra*, Malang : Imamuddin.

26 Rabiul Akhir 458 H/27 Maret 1065) adalah penulis kamus, ulama dalam bidang Nahwu yang berasal dari Al-Andalus. Ia belajar bahasa arab dan nahwu dari ayahnya, ia dan ayahnya mengalami kebutaan, ayahnya wafat ia masih kecil. Para sejarawan menyebutkan bahwa Ibnu Sidah belajar kepada Sha'id al-Baghdadi, utusan dari Timur Tengah al-Andalus. Yang merupakan ahli dalam bahasa arab dan sastra, dimana sampai sekarang ilmunya dapat kita rasakan. Dengan bukti seperti ini, apalagi yang membuat kitaterhalang untuk mempelajari bahasa arab?

Untuk itu, sangatlah penting mempelajari bahasa arab sejak usia dini, memperkenalkan bahasa arab pada anak mulai dengan mempraktikkan contoh-contoh yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajarkan al-Qur'an dan membacakan terjemahannya kepada anak. Didik mereka untuk selalu mencintai al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui pendidikan bahasa arab. Membacanya saja mendapatkan berkah dan daya ingat serta kecerdasan bertambah, apalagi mempelajari kajian bahasa al-Qur'an yakni bahasa arab, tentu ini akan menambah nilai plus ketika mempelajari al-Qur'an.

Dari perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rohimahullah, beliau menjelaskan: "Ketahuilah, perhatian terhadap bahasa Arab akan berpengaruh sekali terhadap akal (daya intelektualitas), moral, agama dengan pengaruh yang sangat kuat lagi nyata. Begitu juga pengaruh positif untuk meneladani generasi awal umat ini dari kalangan sahabat dan tabi'in, yang mana dengan meniru mereka akan meningkatkan daya kecerdasan, agama dan etika. Tak lupa pula bahwa bahasa arab adalah bagian dari Agama, sehingga mempelajarinya adalah kewajiban, karena memahami Al-Quran dan As-Sunnah adalah wajib, dan tidaklah bisa dipahami (Al-Quran dan As-Sunnah) melainkan dengan pemahaman bahasa arab, sebagaimana kaidah: Apa yang suatu kewajiban tidak bisa ditunaikan kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu tersebut juga menjadi sebuah

kewajiban".<sup>10</sup> Dan apa yang disampaikan beliau memang sangat beralasan, bahwa dengan tingkat kerumitan bahasa arab yang lebih dibanding bahasa lain akan membuat otak kita berfikir lebih keras, juga dapat membuat kita terfikir tentang cabang keilmuan lain saat telah paham bahasa arab, karena bahasa arab ibarat kunci

---

<sup>10</sup>(Iqtidha Ash-Shirooth Al-Mustaqiim, hlm 207)



dan cabang keilmuan adalah gemboknya. Selebihnya kami rangkumkan secara garis besar tentang luar biasanya

\*fungsi bahasa arab:\*

1. Berfungsi sebagai Sumber Informasi atau Sumber Ilmu. Allah berfirman: Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui (QS Fushshilat 3).

Kata “mengetahui” diatas menunjukkan penegasan fungsi dan tujuan diturunkannya Al- Quran dalam bahasa Arab. Redaksi bahasa arabnya yalamuun, artinya mengetahui. Secaratersirat juga bermakna sumber ilmu.

Luar biasanya, penegasan bahwa Al-Quran sebagai sumber ilmu (yalamuun) itu bukansosok Al-Quran nya saja, tetapi sosok Al-Quran Yang Berbahasa Arab, redaksi bahasa arabnya quraanan arabiyyan. Ini berarti yang menjadi sumber ilmu itu bukan Al-Quran sebagai Kalamulloh nya saja, tetapi juga bahasa Arab yang menjadi media Kalamulloh ituditurunkan.

Berfungsi sebagai Penguat Akal (daya intelektualitas) atau nencerdaskan. Allah berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agarkamu berfikir (QS Yusuf 2).

Kata “berfikir” dalam ayat diatas menunjukkan tujuan dan fungsi diturunkannya Al- Quran Yang Berbahasa Arab adalah agar kalian berakal atau berfikir, redaksi bahasa arabnya laallakum taqiluun. Artinya, tatkala Al-Quran berfungsi mencerdaskan bagi yang membaca dan mengkajinya, maka bahasa Arab yang menjadi medianya jugamencerdaskan.

Salah satu keutamaan belajar bahasa arab adalah akan bertambahnya kecerdasan seseorang, ia akan lebih peka terhadap suatu hal dan pikirannya menjadi terbuka dan tidak terpaku pada sesuatu, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu,

“Pelajarilah bahasa arab, karena ia dapat menguatkan akal dan menambah kewibawaan (Imam Baihaqi dalam Syu’aibul Imaan, Maktabah Syamilah).

Lalu apa sebenarnya yang membuat bahasa arab dapat menambah kecerdasan? Hal ini karena, ketika kita mempelajari bahasa arab ataupun membaca tulisan berbahasa arab, otak kita akan memproses apa yang kita baca dan lihat, ketika dia tidak memahami bahasa arab, maka hal itu tidak ada gunanya, akan tetapi ketika dia sudah memahami bahasa arab, dia akan lebih fokus berfikir. Kenapa? Hal ini karena Bahasa arab berbeda dengan bahasa Indonesia, susunan dalam bahasa Indonesia adalah baku hanya mempunyai satu makna dan mudah dipahami, sedangkan susunan bahasa arab berbeda-beda serta dapat mempunyai banyak makna, sehingga terkadang kita sulit untuk memahami apa maksud dari kalimat tersebut. Selain itu, ketika kita membaca kitab berbahasa arab (kitab gundul), kita dituntut untuk menganalisis tiap kata yang ada, kedudukannya, fungsinya, harokatnya, karena ketika salah menganalisis, menjadikan arti yang didapat menjadi salah, yang akhirnya pemahaman kita menjadi salah pula.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Bahasa Arab tak pernah lepas dari al-Qur’an, ia adalah alat untuk memahami indahnya lautan ilmu yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Hadits, serta kitab-kitab para ulama lainnya yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa isi kitab yang mereka tulis. Mempelajari bahasa arab otomatis mempelajari al-Qur’an karena dia adalah bahasa yang dipilih untuk Kalam-Nya. Telah banyak pembuktian yang telah disebutkan bahwa mempelajari al-Qur’an dapat menambah kecerdasan. Di zaman ini, mestinya banyak yang sudah menguasai bahasa arab khususnya umat Islam. Karena teknologi yang sedemikian canggihnya mampu mengakses berbagai platform belajar termasuk bahasa arab. Tidak ada alasan untuk tidak belajar bahasa arab. Gejala yang ditimbulkan pun mampu mengendalikan/mengatur emosional, emosional seseorang mampu terkendali ketika mempelajari bahasa arab. Karena objek kajiannya yang sistematis, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang bisa cerdas dalam berbagai hal, khususnya dalam mengolah pikiran.

<sup>11</sup><https://sururudin.wordpress.com/2008/06/05/khoirul-mustari-menggapai-sukses-lewat->

## DAFTAR PUSTAKA

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,...

Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2005),

<https://bimbinganislam.com/belajar-bahasa-arab-bisa-menambah-kecerdasan-pikiran/> Diakses pada September 29, 2022

Saleh, Achiruddin Saleh, 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar Sulsel : Penerbit Aksara Timur.

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2006),

Miftah, "Taufiqul Hakim "Amsilati" dan pengajaran Nahwu Sharaf" , INSANIA, 11 (September-Desember, 2006), 3.

Mumuh Muhtarom, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di Pesantren Education Development of Nation Character and Culture in Pesantren*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 14, no. 2, Mei - Agustus 2020, h. 114-123. From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/133-Article%20Text-348-1-10-20201026.pdf>

Muslim, Fauzan, 2016, *Sastra dan Masyarakat Arab Zaman Umayyah-Abbasiyah*, Jakarta : Penaku.

Jannah, Miftahul, 2018, *al-Qur'an Bersastra tapi bukan Karya Sastra*, Malang : Imamuddin.

Iqtidha Ash-Shirooth Al-Mustaqiim

Pengertian bahasa Arab dan Mukjizat al-Qur'an. From: <https://osf.io/3xcnb/download/?format=pdf> Diakses pada September, 29 2022